

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses membimbing manusia dari proses kegelapan, kebodohan, dan pencerahan pengetahuan maksudnya ialah pada dasarnya manusia tidak mengetahui apapun mengenai pendidikan hingga sampai kepada proses pendidikan yang mana mereka diajarkan berbagai macam keahlian dan keterampilan. Dalam arti luas, pendidikan baik formal maupun informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup¹.

Istilah *education* di maknai sebuah proses sosial ketika seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga mereka dapat memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individual secara optimal.² Pendidikan karakter merupakan sarana yang berperan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi.

Dalam pengertian umum karakter adalah sikap manusia lingkungannya yang diekspresikan dalam tindakan.³ Karakter berarti mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau langkah laku sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan berperilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya,

¹Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: IMTIMA, cet.k-2, 2007). h. 20.

²Susan Wallace, *Dictionary of Education*, (New York: Oxford University Press, cet-1, 2008).

³Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, cet k-2, 2014). h. 2.

orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.⁴

Semua perilaku yang ada di masyarakat ataupun di kalangan pelajar maupun kalangan lainnya, jelas menunjukkan adanya kerapuhan karakter yang cukup parah, hal tersebut dapat dilihat dari perilaku menyimpang dan tidak mematuhi norma-norma yang berlaku, seperti menyontek tugas, melanggar peraturan yang ada di sekolah. Bentuk penyimpangan terbagi 2 yaitu primer dan sekunder, primer adalah penyimpangan yang dilakukan seseorang hanya bersifat temporer dan tidak berulang-ulang contohnya seperti, seorang yang menunda pembayaran pajak Karena alasan keuangan yang tidak mencukupi atau pengendara yang sesekali melanggar rambu-rambu lalu lintas. Sedangkan sekunder adalah perilaku menyimpang yang nyata dan seringkali terjadi, sehingga berakibat cukup parah serta mengganggu orang lain. Misalnya, orang yang terbiasa minum-minuman keras dan selalu pulang dalam keadaan mabuk, serta perusuh dan penjahat yang menimbulkan kerugian benda atau jiwa disekitarnya seperti pencuri, penjambret, penodong dan lain-lain.⁵

Salah satu penyebab perilaku tersebut ialah tidak optimalnya pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya di serahkan ke guru saja, tetapi pelaksanaan pendidikan karakter harus dilaksanakan oleh semua pihak termasuk kepala sekolah, guru, staf tata usaha, bahkan orang tua di rumah. Untuk mengoptimalkan pendidikan karakter menjadi lebih baik serta

⁴Sofan Amrin dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, cet.k-1,2011). h. 3.

⁵Ciek Julyati dkk, *Sosiologi Perilaku menyimpang*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ, cet k-1, 2015). h. 3-4.

membangun dan mengembangkan karakter manusia menjadi lebih baik, unggul dan mulia.

Upaya yang tepat ialah dengan pendidikan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan sentral dalam menanamkan, menstramformasikan dan menumbuhkembangkan karakter positif siswa serta mengubah perilaku yang tadinya kurang baik menjadi lebih baik.⁶

Karakter peserta didik akan terbentuk dengan baik apabila mereka mendapatkan cukup ruang dan leluasa dalam mengekspresikan diri secara leluasa. karakter peserta didik yang terbentuk sejak sekarang akan menentukan karakter di kemudian hari.⁷ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Al-Quran Surah Al-An'am Ayat 153:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Dalam Tafsir Al-Misbah Quraish Shihab menafsirkan jangan kalian keluar dari ketentuan yang telah Aku gariskan. Sebab, ketentuan-ketentuan itu adalah jalan yang lurus yang akan mengantarkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Ikutilah jalan itu dan jangan sekali-kali mengikuti jalan lain yang tidak benar, yang telah dilarang Allah, agar kalian tidak terpecah menjadi kelompok-kelompok dan golongan-golongan, dan tidak jauh dari jalan Allah yang lurus. Allah menegaskan perintah menjauhi larangan itu agar kalian tidak sekali-kali melanggarnya.⁸

Nilai-nilai karakter yang penulis bahas, dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah,

⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 4-5.

⁷Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz.cet.ke-2,2017) h. 105.

⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 744.

pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh seluruh warga sekolah/lingkungan di sekitarnya.

Selain itu, pendidikan karakter juga dimaknai sebagai suatu perilaku semua orang dalam ruang lingkup sekolah menyelenggarakan pendidikan berkarakter. Pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk perilaku anak menjadi manusia yang lebih baik.⁹ Hal ini berkaitan dengan firman Allah Swt. dalam Surat Al-Qalam Ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dalam Tafsir Al Misbah Quraish Shihab menafsirkan tentang ayat di atas bahwa kata *khuluq* jika tidak dibarengi dengan ajektifnya (kata yang menerangkan kata benda), maka selalu berarti budi pekerti yang luhur, tingkah laku dan karakter terpuji. Sedangkan kata *'alaa* bermakna ketetapan. Di sisi lain, juga mengesankan bahwa Nabi Muhammad SAW. Menjadi mitra dialog ayat-ayat di atas berada di atas tingkatan budi pekerti yang luhur, tidak hanya berbudi pekerti yang luhur saja. Dan memang Allah swt akan menegur Rasul saw. Apabila hanya bersikap yang baik dan telah biasa dilakukan oleh orang-orang yang dinilai sebagai akhlak mulia. Artinya, akhlak Rasulullah saw. Harus lebih tinggi dari kebaikan-kebaikan akhlak yang dilakukan oleh orang pada umumnya.¹⁰

Dalam ayat di atas akhlak/karakter merupakan sesuatu yang penting sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, beliau memiliki akhlak mulia sesuai dengan isi kandungan al-quran seperti melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Jadi, guru bukan hanya menjadi pengajar tetapi juga membentuk karakter anak didik tersebut untuk menjadi lebih baik dan bisa di terapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari untuk lebih menaati norma yang ada di sekitar mereka.

⁹Sofan Amrin dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, h. 4.

¹⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, h. 244.

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan implemtasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian di atas implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.¹¹

Madrasah Aliyah Pertasi Kencana di dirikan pada tanggal 17 juli 1998 dengan luas tanah 6757 meter persegi yang terletak di wilayah Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang yang berlokasi di jalan Devisi IV ALRI No 16 Haruyan Desa Kec. Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.¹² Sekolah Madrasah Aliyah Pertasi Kencana NU Haruyan adalah sekolah lembaga yang sederajat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun kegiatan keagamaannya lebih banyak di selenggarakan di sekolah ini dibandingkan sekolah atas pada umumnya seperti MTs. NU Haruyan, SMAN 5 Barabai dan SMPN 1 Haruyan.

Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah ini yang dipimpin langsung oleh dewan guru dan dan diikuti oleh siswa-siswi di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana NU Haruyan di antaranya adalah membaca asmaul husna setiap hari di lapangan sebelum memulai pembelajaran, ada juga tiga program OSIM yaitu diberi nama jum'at berkah dalam kegiatan ini siswa siswi biasanya mereka membaca

¹¹Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah: dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), h. 19.

¹²Muhammad khairuddin, *Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana NU Haruyan* (2017). h. 59.

yasin bersama di musolla di lanjutkan shalat dhuha dan shalat hajat bersama, sedangkan kegiatan kedua yaitu jum'at bersih para siswa melaksanakan bersih-bersih bersama di sekitar lingkungan sekolah satu jam sebelum jam pembelajaran dan yang terakhir kegiatan mereka yaitu jum'at sehat di sana mereka melaksanakan senam bersama.

Kegiatan yang diadakan oleh Madrasah Aliyah Pertasi Kencana NU Haruyan setiap minggu beda-beda agar melatih kerja sama serta membiasakan diri mereka untuk berbuat baik. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan ataupun aturan atau norma yang ada di sekolah tersebut. Seperti, kurang menghormati guru, tidak ikut kerja bakti dan salat berjamaah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang menaati norma yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan paparan penulis di atas serta permasalahannya penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH ALIYAH PERTASI KENCANA NU HARUYAN KECAMATAN HARUYAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH”.

B. Definisi Oprasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami judul tersebut, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan dan batasan-batasan terhadap judul dalam penelitian.

1. Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah

implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.

Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian di atas implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.¹³

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik di sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.¹⁴ Pendidikan yang mengembangkan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Adapun pendidikan karakter yang penulis maksudkan ialah menjadikan siswa berperilaku jujur dalam hal apapun, bertanggung jawab dengan apa yang ia perbuat serta peduli dengan lingkungan sekitarnya baik di sekolah maupun tempat tinggalnya.

Jadi Implementasi pendidikan karakter yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah usaha untuk memahami, melaksanakan dan memupuk (menanamkan) nilai-nilai moral dalam kehidupan melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya oleh para dewan guru atau organisasi yang diadakan

¹³Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah: Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, h. 19.

¹⁴Sofan Amrin dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, h. 4.

oleh sekolah seperti OSIM yang bernilai positif dan indikator yang cukup banyak, dalam hal ini penulis mengambil dua sikap yang menurut penulis sangat fundamental yaitu sekurang-kurangnya mempunyai indikator sikap jujur dan peduli sesuai dengan konsep Islam, karena dari sikap tersebut akan melahirkan sikap positif lainnya. Dengan pembentukan karakter jujur dapat mendorong terbentuknya kedisiplinan dalam beraktivitas sedangkan peduli dapat menjadikan lingkungan bersih, sehat, aman, dan harmonis antar satu individu dengan individu lain. bertempat di sekolah Madrasah Aliyah Pertasi Kencana NU Haruyan Barabai Hulu Sungai Tengah.

C. Fokus Penelitian

1. Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana NU Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana NU Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana NU Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana NU Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana NU Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

E. Signifikasi Penelitian

Di samping untuk mengungkap permasalahan tersebut, penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

- a. Penelitian ini di harapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi siswa dan guru yang ada di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana NU Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Barabai.
- b. mengetahui lebih jauh tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana NU Haruyan.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan informasi untuk melaksanakan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana NU Haruyan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan sekolah-sekolah lainnya.

F. Penegasan Judul

Berdasarkan beberapa paparan terdahulu maka maksud judul di atas adalah penelitian mengenai Implementasi pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana NU Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan usaha sadar yang dirancang secara sistematis dan terencana oleh pihak sekolah/madrasah untuk membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam menjalani kehidupan yaitu sifat jujur, tanggung jawab dan peduli lingkungan dengan metode *punishment and reward*, metode keteladanan serta metode motivasi.

G. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan mendasar penulis mengangkat judul ini, yaitu:

1. Adanya penanaman nilai moral atau akhlak kepada siswa oleh pihak sekolah yang akan berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari mereka sehingga memberikan nilai yang positif terhadap lingkungan yang ada di sekitar mereka.
2. Madrasah Aliyah Pertasi Kencana NU Haruyan adalah sekolah Madrasah yang di minati oleh siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah atau yang sederajat. Sekolah ini berbeda dengan kegiatan keagamaan di sekolah-sekolah yang ada disana.

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan terdahulu, penulis melakukan penelitian hampir serupa dengan yang terdahulu namun berbeda dalam hal pembahasan, fokus penelitian dan lokasi penelitan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hesty Dwi Hapsari 2019 mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penelitian Hesty Dwi Hapsari berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Islami pada Siswa SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru*".¹⁵ Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter islami pada siswa SMP Mahdinatul Ilmu Kota Citra Graha Banjarbaru memiliki ciri khas dalam kegiatan pembiasaan 5S yaitu : Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun.

¹⁵Hesty Dwi Hapsari, *Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Siswa Smp Mahdinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru*", dalam *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019.

Dalam kegiatan keagamaan juga terdapat pengintegrasian berbasis islami di setiap mata pelajaran dan memiliki nilai-nilai pendidikan karakter islami di sekolah. Adapun faktor pendukungnya ialah faktor lingkungan sekolah, faktor sarana prasarana, faktor guru dan faktor program pendidikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang Implementasi Pendidikan Karakter. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Hesty Dwi Hapsari berfokus pada program yang membentuk karakter Islami dengan ciri khas 5S yaitu: senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Dalam kegiatan keagamaan juga terdapat pengintegrasian berbasis islami di setiap mata pelajaran dan memiliki nilai-nilai pendidikan islami di sekolah. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada nilai-nilai pembentukan karakter yaitu Tanggung jawab, Jujur dan Peduli Lingkungan serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Indah Lestari 2019 mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penelitian Fitri Indah Lestari dengan judul "*Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Di MTsN 4 Kota Banjarmasin*".¹⁶ Hasil penelitiannya adalah ditunjukkan dengan perubahan sikap dan perilaku siswa kearah yang lebih baik lagi dengan mencerminkan nilai-nilai karakter mulia seperti: religious, jujur, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli lingkungan.

¹⁶Fitri Indah Lestari, *Implementasi Pendidikan Karakter pada siswa di MTsN 4 Kota Banjarmasin*", dalam *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang implementasi pendidikan karakter dengan nilai pembentukan karakter jujur, tanggung jawab dan peduli Lingkungan. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Indah Lestari, dalam Implementasi pendidikan karakter yang diteliti tentang mengintegrasikan perubahan sikap dan perilaku siswa. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih terfokus pada faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pendidikan karakter.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Idrus Alfitri 2019 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Yang mana Muhammad Idrus Alfitri melakukan penelitian berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Islami di MTsN Kota Banjarmasin”.¹⁷ Hasil penelitiannya adalah bahwa Implementasi Pendidikan Karakter Islami yang di MTsN Kota Banjarmasin karakter Islami yang di implementasikan berdasarkan Al-Qur’an Hadits. Unsur-unsurnya adalah pengetahuan dan nasehat. Kemudian langkah-langkahnya adalah pengetahuan, kesiapan guru, fasilitas yang mendukung, rencana yang sudah terencanakan dan evaluasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang implementasi pendidikan karakter dan memiliki fokus penelitian yang sama berupa, faktor pendukung. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Idrus Alfitri meneliti tentang karakter islami yang diimplementasikan berdasarkan Al-quran dan Hadits.

¹⁷Muhammad Idrus Alfitri, *Implementasi Pendidikan Karakter Islami di MTsN 3 Kota Banjarmasin*”, dalam *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019.

Serta unsur-unsurnya adalah pengetahuan dan nasehat. Sedangkan, penelitian yang diteliti oleh penulis berfokus kepada nilai-nilai pembentukan karakter yaitu: jujur, tanggung jawab serta peduli lingkungan, serta faktor penghambatnya.

Dalam ketiga judul tersebut penulis menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu setiap penelitian terdahulu sama-sama meneliti tentang implementasi pendidikan karakter serta mengaitkan bahasan mengenai ruang lingkup agama Islam. Perbedaannya ketiga penelitian terdahulu tersebut meneliti di tingkat SMP atau MTs sedangkan peneliti di tingkat SMA atau MA.

I. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah dan penegasan judul, Defisi Operasional, Fokus Penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, Penegasan Judul, alasan memilih judul, Penelitian Terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II tinjauan teoritis berisikan masalah tentang pengertian pendidikan karakter, tujuan dan fungsi pendidikan karakter, nilai-nilai pembentukan pendidikan karakter, Implementasi pendidikan karakter dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Bab III Metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan dilengkapi dengan analisis data yang berhubungan dengan perumusan masalah yang telah diterapkan.

Bab V penutup, yang merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini, yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian ini dan saran-saran.